

ABSTRACT

A corporate have a lot of opportunity to make efficiency of a Corporation Income Tax over costs related to employees welfare. One cost of employees' welfare to be minimized is employees Income Tax in article 21. The aims of the study are to understand how estimation of Income Tax in article 21 and take home pay of employee if some methods of reducing Income Tax in article 21 is applied to and which methods is most benefit for corporate and employees in the reduction of Income Tax in article 21 before and after application of Income Tax Act No.36/2008. A method used in this study is descriptive one by choosing one of four methods for reduction of Income Tax in article 21; that are, Income Tax in article 21 is borne by employee, Income Tax in article 21 is borne by employer, Income Tax in article 21 is made tax benefit, and Income Tax in article 21 is brought into gross up. The data to support the study is derived from a list of employee wage of PT Super Plastin in Tasikmalaya for 2008. In light of results, the study might be concluded that method of reducing Income Tax in article 21 following gross up is best policy alternative for PT Super Plastin both before and after application of Income Tax Act No.36/2008.

Key Words : Income Tax in Article 21, Income Tax in Debt, Gross Up

ABSTRAK

Perusahaan memiliki banyak peluang untuk melakukan efisiensi PPh Badan terhadap biaya-biaya yang berkaitan dengan kesejahteraan karyawan. Salah satu biaya kesejahteraan karyawan yang dapat diminimalkan adalah PPh pasal 21 karyawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan PPh pasal 21 dan *take home pay* pegawai apabila mempergunakan berbagai metode pemotongan PPh pasal 21, serta untuk mengetahui metode manakah yang paling efektif dan menguntungkan perusahaan serta pegawai dalam pemotongan PPh pasal 21 sebelum dan sesudah diterapkannya Undang-Undang PPh No 36 Tahun 2008. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan memilih salah satu dari empat metode pemotongan PPh pasal 21, yaitu PPh pasal 21 ditanggung pegawai, PPh pasal 21 ditanggung pemberi kerja, PPh pasal 21 dijadikan tunjangan pajak dan PPh pasal 21 di *gross up*. Sedangkan data untuk penelitian diperoleh dari data gaji pegawai PT Super Platin di Tasikmalaya selama tahun 2008. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode pemotongan PPh pasal 21 di *gross up* merupakan alternatif kebijakan terbaik untuk PT Super Platin baik sebelum maupun sesudah diterapkannya UU PPh No 36 Tahun 2008.

Kata Kunci : PPh Pasal 21, PPh Terutang, *Gross Up*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	11
2.1 Pengertian Pajak.....	11
2.1.1 Definisi Pajak.....	11
2.1.2 Fungsi Pajak.....	13

2.1.3	Pengelompokan Pajak.....	14
2.1.3.1	Pengelompokan Pajak Menurut Golongannya.....	14
2.1.3.2	Pengelompokan Pajak Menurut Sifatnya.....	15
2.1.3.3	Pengelompokan Pajak Menurut Lembaga Pemungutannya.....	15
2.1.4	Teori yang Mendukung Pemungutan Pajak.....	16
2.1.5	Tata Cara Pemungutan Pajak.....	17
2.1.5.1	Stelsel Pajak.....	17
2.1.5.2	Asas Pemungutan Pajak.....	18
2.1.5.3	Sistem Pemungutan Pajak.....	19
2.1.6	Timbulnya Utang Pajak.....	20
2.1.7	Hapusnya Utang Pajak.....	21
2.1.8	Tarif Pajak.....	22
2.2	Pajak Penghasilan.....	24
2.2.1	Subjek Pajak.....	24
2.2.2	Objek Pajak.....	29
2.2.3	Biaya-biaya yang Boleh Dikurangkan dan Tidak Boleh Dikurangkan.....	35
2.2.3.1	Biaya-biaya yang Boleh Dikurangkan.....	35
2.2.3.2	Biaya-biaya yang Tidak Boleh Dikurangkan.....	37
2.2.4	Dasar Pengenaan Pajak Penghasilan.....	40
2.3	Pajak Penghasilan Pasal 21.....	40
2.3.1	Wajib Pajak Penghasilan Pasal 21.....	40
2.3.2	Objek Pajak Penghasilan Pasal 21.....	43

2.3.3 Pajak Penghasilan Pasal 21 Final.....	46
2.3.4 Pemotong Pajak Penghasilan Pasal 21.....	47
2.3.5 Tarif dan Perhitungan Pajak Penghasilan.....	47
2.3.5.1 Tarif Pajak Penghasilan.....	47
2.3.5.2 Perhitungan Pajak Penghasilan.....	49
2.4 Manajemen Pajak.....	50
2.4.1 Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>).....	50
2.4.1.1 Definisi Perencanaan Pajak.....	50
2.4.1.2 Tujuan Perencanaan Pajak.....	51
2.4.1.3 Tahap-Tahap Perencanaan Pajak.....	51
2.4.2 Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan (<i>Tax Implementation</i>).....	54
2.4.3 Pengendalian Pajak (<i>Tax Control</i>).....	55
2.5 Kerangka Pemikiran.....	55
2.6 Pengembangan Hipotesis.....	61
BAB III METODE PENELITIAN.....	62
3.1 Objek Penelitian.....	62
3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	62
3.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	63
3.2 Jenis Penelitian.....	67
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	68
3.4 Populasi dan Sampel.....	68
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	69
3.6 Metode Analisis.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1 Penerapan Metode Pemotongan PPh Pasal 21 pada PT Super Platin..	72
4.2 Penghitungan PPh Pasal 21 pada PT Super Platin.....	72
4.3 Metode Pemotongan PPh Pasal 21.....	76
4.3.1 Metode Pemotongan PPh Pasal 21 Ditanggung Karyawan.....	76
4.3.2 Metode Pemotongan PPh Pasal 21 Ditanggung Perusahaan.....	81
4.3.3 Metode Pemotongan PPh Pasal 21 Diberikan Tunjangan.....	86
4.3.4 Metode Pemotongan PPh Pasal 21 Cara <i>Gross Up</i>	91
4.4 Perbandingan <i>Take Home Pay</i> dengan Menggunakan Metode Pemotongan PPh Pasal 21.....	97
4.5 Ikhtisar Perhitungan PPh Pasal 21 berdasarkan Pemilihan Metode Pemotongan PPh Pasal 21.....	98
4.6 Pengaruh Pemilihan Metode Pemotongan PPh Pasal 21 Terhadap PPh Terutang (Perusahaan) sesuai dengan UU PPh No 17 Tahun 2000.....	100
4.6.1 Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode Pemotongan yang Ditanggung Pegawai.....	101
4.6.2 Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode Pemotongan yang Ditanggung Perusahaan.....	102
4.6.3 Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode Pemotongan yang Diberikan dalam Bentuk Tunjangan Pajak.....	103
4.6.4 Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode Pemotongan yang Diberikan dalam Bentuk Tunjangan Pajak dengan Cara <i>Gross Up</i>	104

4.6.5 Pengaruh Pemilihan Metode Pemotongan PPh Pasal 21 terhadap PPh Terutang.....	105
4.7 Pengaruh Pemilihan Metode Pemotongan PPh Pasal 21 terhadap PPh Terutang (Perusahaan) sesuai dengan UU PPh No 36 Tahun 2008.....	106
4.7.1 Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode Pemotongan yang Ditanggung Pegawai.....	107
4.7.2 Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode Pemotongan yang Ditanggung Perusahaan.....	108
4.7.3 Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode Pemotongan yang Diberikan dalam Bentuk Tunjangan Pajak.....	109
4.7.4 Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode Pemotongan yang Diberikan dalam Bentuk Tunjangan Pajak dengan Cara <i>Gross Up</i>	110
4.7.5 Pengaruh Pemilihan Metode Pemotongan PPh Pasal 21 Terhadap PPh Terutang.....	111
4.8 Analisis Data.....	112
4.8.1 Pembahasan.....	112
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	114
5.1 Simpulan.....	114
5.2 Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS (*CURRICULUM VITAE*).....120

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	61
Gambar 3.1 Struktur Organisasi.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tarif PPh untuk Wajib Pajak Orang Pribadi (UU PPh Lama).....	48
Tabel 2.2 Tarif PPh untuk Wajib Pajak Orang Pribadi (UU PPh Baru).....	48
Tabel 2.3 Tarif PPh Pasal 21 untuk Wajib Pajak Badan.....	48
Tabel 2.4 Formula Perhitungan Pajak Penghasilan.....	49
Tabel 4.1 Perhitungan PPh Pasal 21 menurut UU PPh No 17 Tahun 2000 Pajak Ditanggung Karyawan/Pegawai.....	79
Tabel 4.2 Perhitungan PPh Pasal 21 menurut UU PPh No 36 Tahun 2008 Pajak Ditanggung Karyawan/Pegawai.....	80
Tabel 4.3 Perhitungan PPh Pasal 21 menurut UU PPh No 17 Tahun 2000 Pajak Ditanggung Perusahaan/Pemberi Kerja.....	84
Tabel 4.4 Perhitungan PPh Pasal 21 menurut UU PPh No 36 Tahun 2008 Pajak Ditanggung Perusahaan/Pemberi Kerja.....	85
Tabel 4.5 Perhitungan PPh Pasal 21 menurut UU PPh No 17 Tahun 2000 Pajak Diberikan dalam Bentuk Tunjangan Pajak.....	89
Tabel 4.6 Perhitungan PPh Pasal 21 menurut UU PPh No 36 Tahun 2008 Pajak Diberikan dalam Bentuk Tunjangan Pajak.....	90
Tabel 4.7 Perhitungan PPh Pasal 21 menurut UU PPh No 17 Tahun 2000 Tunjangan Pajak dengan Cara <i>Gross Up</i>	94
Tabel 4.8 Perhitungan PPh Pasal 21 menurut UU PPh No 36 Tahun 2008 Tunjangan Pajak dengan Cara <i>Gross Up</i>	95
Tabel 4.9 PTKP dan PPh Pasal 21 Menurut UU PPh No 17 Tahun 2000.....	96
Tabel 4.10 PTKP dan PPh Pasal 21 Menurut UU PPh No 36 Tahun 2008.....	96

Tabel 4.11 Perbandingan <i>Take Home Pay</i> menurut UU PPh No 17 Tahun 2000	97
Tabel 4.12 Perbandingan <i>Take Home Pay</i> menurut UU PPh No 36 Tahun 2008	97
Tabel 4.13 Ikhtisar Penghitungan Metode Pemotongan PPh Pasal 21 menurut UU PPh No 17 Tahun 2000.....	98
Tabel 4.14 Ikhtisar Penghitungan Metode Pemotongan PPh Pasal 21 menurut UU PPh No 36 Tahun 2008.....	99
Tabel 4.15 Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode Pemotongan yang Ditanggung Pegawai.....	101
Tabel 4.16 Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode Pemotongan yang Ditanggung Perusahaan.....	102
Tabel 4.17 Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode Pemotongan yang Diberikan dalam Bentuk Tunjangan Pajak.....	103
Tabel 4.18 Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode Pemotongan yang Diberikan dalam bentuk Tunjangan Pajak dengan cara <i>Gross Up</i> ..	104
Tabel 4.19 Tabel Perbandingan Alternatif Metode Pemotongan PPh Pasal 21 Terhadap PPh Terutang (Perusahaan).....	105
Tabel 4.20 Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode Pemotongan yang Ditanggung Pegawai.....	107
Tabel 4.21 Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode Pemotongan yang Ditanggung Perusahaan.....	108
Tabel 4.22 Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode Pemotongan yang Diberikan dalam bentuk Tunjangan Pajak.....	109
Tabel 4.23 Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode Pemotongan yang Diberikan dalam bentuk Tunjangan Pajak dengan cara <i>Gross Up</i> ...	110

Tabel 4.24 Tabel Perbandingan Alternatif Metode Pemotongan PPh Pasal 21 Terhadap PPh Terutang (Perusahaan).....	111
Tabel 4.25 <i>Paired Samples Statistics</i>	112
Tabel 4.26 <i>Paired Samples Correlations</i>	112
Tabel 4.27 <i>Paired Samples Test</i>	112

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Gaji Pegawai PT Super Plastin Tahun 2008.....	118
Lampiran B Laporan Laba Rugi PT Super Plastin.....	119